

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pihak yang berpengaruh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah keberadaan dan peran dari pihak madrasah yaitu melalui guru dan kepala madrasah. Kinerja guru menjadi tolok ukur dari keberhasilan madrasah dalam mencerdaskan dan membentuk karakter siswa sesuai UUD dan Pancasila.¹ Peranan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah sangat penting. Kinerja guru yang baik akan menunjang proses pembelajaran yang baik pula.² Guru akan mempunyai kinerja yang baik apabila kepala madrasah mampu menerapkan kepemimpinannya secara efektif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, perlu diperhatikan aspek kepemimpinan yang diterapkan di madrasah. Kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja guru bisa dikatakan baik dan memuaskan jika tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.³

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan secara efektif dan efisien para guru sebagai penggerak motivasi diri sendiri perlu meningkatkan kinerjanya dengan merencanakan program pribadi karena hal demikian merupakan kunci utama yang harus selalu

¹ Minarsih, M. M., 2015, *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Moral Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Pedurugan Kota Semarang*, (jurnal ekonomi dan bisnis kontemporer: hlm.1)

² Hadi, S., et al, 2009, *Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal*. Khasanah Pendidikan: hlm. 2

³ Ahmad Susanto, 2018, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Depok: Prenadamedia, hlm. 77

ditingkatkan, sedangkan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu dilakukan dan diawali sendiri (guru) dan di dukung oleh manajer sekolah sehingga menjadi guru yang bermutu.

Kepala Madrasah sebagai pengelola Institusi pendidikan, tentu saja mempunyai peran yang teramat penting, karena ia sebagai desainer, pengorganisasian pelaksanaan, pengelola tenaga kependidikan, dan pengawas program pendidikan di sekolah atau madrasah. “Kepala Madrasah sebagai desainer atau perancang dalam pengembangan sekolah perlu merumuskan dengan jelas, baik dalam jangka panjang, menengah ataupun jangka pendek, jangka panjang dapat dirumuskan dalam rencana Strategi yang mencakup: visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi dan program untuk kurun waktu 5-10 tahun. Jangka menengah meliputi strategi dan program yang akan direalisasikan dalam kurun waktu 3-5 tahun. Jangka pendek meliputi program yang disusun dan direalisasikan setiap tahun ajaran.”⁴

Peran Kepala Madrasah yang efektif tentu akan mempengaruhi kualitas kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya. Oleh karena itu, Kepala Madrasah harus mempunyai strategi dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja guru, contoh kecilnya yaitu Kepala Madrasah harus bisa berbuat kebenaran dan berbuat adil terhadap guru maupun terhadap staf-stafnya, Allah Swt, telah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 8, yang berbunyi:

⁴ E Mulyasa, 2013, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 62

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَى
عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Maidah: 8)⁵

Menurut quraisy shihab ayat diatas menyeru: *Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi qowwamin, yakni orang-orang yang selalu dan bersungguh-sungguh menjadi pelaksana yang sempurna terhadap tugas-tugas kamu, terhadap wanita, dan lain-lain dengan menegakkan kebenaran demi karena Allah serta menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencian kamu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, baik terhadap keluarga istri kamu yang ahl al-kitab itu maupun terhadap selain mereka. Berlaku adillah, terhadap siapapun walau atas dirimu sendiri karena ia, yakni adil itu, lebih dekat kepada takwa yang sempurna dari pada selain adil. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, guru yang juga disebut sebagai pendidik dan merupakan salah satu tenaga kependidikan, menempati kedudukan yang sangat penting. Dengan profesionalismenya serta hubungan

⁵ Kementerian Agama RI, 2010, *Ummul Mukmin Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, Jakarta: Wali Oasis, Terrace Recindent, hlm. 108

⁶ M. Quraish Shihab, 2012, *Tafsir Al-Mishbah*, Ciputat, Lentera Hati, Cet. Ke v, hlm. 49

yang dekat dengan peserta didik ia berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁷ Tenaga kependidikan yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru. Di dalam pembelajaran, profesionalisme guru tercermin pada kemampuannya membuat desain instruksional yang berkualitas atau rancangan pembelajaran sebelum mengadakan pertemuan dengan siswanya. Kemampuan guru dalam membuat desain instruksional akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa khususnya hasil belajar yang akan dicapai. Jadi tugas profesional guru yang sangat penting dan erat sekali dengan kegiatan pembelajaran adalah pembuatan desain instruksional atau rancangan pembelajaran yang harus dikuasai oleh setiap guru.

Kemampuan guru dalam mengajar dituntut selalu meningkat selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar kegiatan interaksi belajar-mengajar semakin hidup. Upaya untuk peningkatan kemampuan guru secara individu telah banyak dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan cara melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti S-1 bahkan S-2 dan S-3. Pemerintah juga telah berusaha meningkatkan kemampuan dan kelayakan guru, dimulai dari pendidikan pra jabatan atau

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2006, Bandung: Citra Umbara, pasal 39 ayat 2

yang biasa *pre-service training* hingga pendidikan setelah meniti jabatan guru atau *in-service training* seperti penataran, seminar, loka karya, pelatihan dan studi lanjut di lembaga pendidikan formal. Bahkan saat ini pemerintah mewajibkan seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.⁸

Mengenai bagaimana upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru ini sudah dibahas secara tuntas oleh Ashepi Zulham dalam tesisnya.⁹ Ashepi menyimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan usaha pengembangan profesi yang berkaitan dengan melakukan penataran (*in service training*) dan pemberdayaan guru. Tahapan pemberdayaan guru tersebut oleh Ashepi juga dijelaskan secara rinci yaitu dengan peningkatan kemampuan guru, peningkatan motivasi kerja, serta

⁸ Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. ke-1, hlm. 75-79

⁹ Ashepi Zulham, 2016, *Manajemen Pengembangan Profesionalisme*, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Lampung: hlm. 35

pengawasan atau evaluasi kinerja guru. Hal ini merupakan harapan dari pelaksanaan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam salah satu visi dan misi visi pendidikan nasional yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu peningkatan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global.¹⁰

Setiap pihak menyadari bahwa kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan tapi tidak sedikit para guru bekerja dibawah standar kerja yang telah ditetapkan bukan karena tidak mampu tetapi karena belum terbnagun budaya kerja yang baik dan kondisi seperti inilah disebabkan oleh rendahnya gairah kerja berbentuk seperti grafik sinus yang suatu saat akan menemui titik jenuh jika tidak ada upaya preventif dan kurarif baik dari dirinya sendiri maupun bimbingan dari atasannya. Oleh karena itu, penanganan yang paling tepat ialah melalui manajemen peningkatan kinerja.¹¹

Kompetensi guru harus dimiliki oleh calon guru dalam hal ini peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. “Mutu guru ikut menentukan mutu pendidikan dan sebaliknya mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda sebagai calon warga Negara dan warga

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 19 , 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan

¹¹ Barnawi dan Arifin, Muhammad, 2014, *Kinerja Guru Profesional*, Jakarta: Arruzz Media, hlm. 7

masyarakat”.¹² Oleh karena itu, adanya mutu pendidikan yang baik harus didukung oleh mutu seorang guru yang memiliki kemampuan sebagai guru yang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan terwujud bila kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan efisien. Efektifitas belajar siswa ditentukan oleh seorang guru yang dapat memberikan dan membangkitkan motivasi serta mengaplikasikannya kepada siswa agar memahami keberadaannya sehingga muncullah motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam proses pembelajaran, para peserta didik tentu mereka tidak tahu sebelum mereka mengikuti pendidikan tersebut. Proses tersebut tentu membutuhkan waktu sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang secara utuh. Oleh karena itu manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan.

Untuk meningkatkan kinerja guru melalui manajemen perlu adanya manajemen yang baik sedangkan pengamatan awal yang dilakukan di MA NU Demak merupakan sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Demak. Beralamat di jalan glagahwangi No. 1 Demak yang berada di lingkungan kota dan masyarakat yang secara ekonomi mampu, kendatipun perhatian mereka kepada sekolah cukup tinggi. Sekolah di MA NU Demak ini umumnya memiliki sumber dana dan juga manajerial serta leadership yang kokoh. Sekolah dikelola berjalan sesuai perkembangan zaman, dengan banyaknya

¹² Oemar Hamalik, 2004, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Ke III hlm. 19

prestasi seperti halnya prestasi dalam pengembangan diri, bidang pengembangan intelektual dan bidang pengembangan spritual. Sebelumnya MA NU Demak berjenjang akreditasi B namun pada tahun 2019 kembali diakreditasi dan mendapatkan hasil akreditasi A.

Secara geografis dan administratis pemerintahan, MA NU 03 Ittihad Bahari yang terletak di dukuh Pongangan RT/RW: 01/02 Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, yang secara resmi beroperasi pada tanggal 29 Juni 1999. Madrasah ini didirikan bertujuan sebagai kelanjutan jenjang pendidikan tingkat menengah atas, yang memang belum tersedia di kawasan Tridesa (Desa Purworejo, Margolinduk, dan Morodemak) pada waktu itu. Dari sini, maka muncul gagasan dari Ulama, Tokoh Masyarakat, Nelayan, maupun pemerintah Desa di Tridesa tersebut untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan pada jenjang menengah atas.

Sebelumnya MA NU 03 Ittihad Bahari berjenjang akreditasi B namun pada tahun 2017 kembali diakreditasi dan mendapatkan hasil akreditasi A, selain itu MA NU 03 Ittihad Bahari juga termasuk Madrasah Adiwiyata terbaik 1 pada tahun 2016 sekabupaten Demak.

Pertimbangan penulis memilih lokasi di Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Bonang adalah karena madrasah ini dianggap sebagai madrasah yang sangat unggul dalam hal prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk usaha dalam rangka mewujudkan visi dari Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Bonang yaitu

“Terciptanya Lulusan Yang Ilmunya Teruji, Berakhlaq sesuai Tuntunan Qur’ani”.

Konsistensi Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur’an Bonang dalam mendampingi anak dibuktikan dengan berbagai hal diantaranya adalah keseriusan madrasah dalam membimbing anak dengan melakukan bimbingan yang terus menerus sampai anak menjadi berprestasi melalui berbagai pendekatan dan kerjasama dengan semua pihak, baik dengan para guru maupun dengan wali murid. Madrasah ini juga memosisikan diri sebagai “bengkel” yang siap membentuk anak menjadi baik. Sehingga banyak kasus terjadi madrasah ini menerima siswa pindahan dari sekolah lain yang pada dasarnya siswa pindahan tersebut sebenarnya mempunyai sejarah perilaku menyimpang di sekolah asalnya (dalam tahun pelajaran 2016/2017 terdapat tiga anak pindahan, dua dari MA dan satu dari SMA). Tetapi pada akhirnya anak-anak tersebut benar-benar menjadi baik setelah melalui sekian lama proses bimbingan yang dilakukan oleh guru Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur’an Bonang.

Kondisi yang semacam ini menyebabkan madrasah ini tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga madrasah ini tetap berkembang walaupun kalau dilihat dari segi wilayahnya posisi madrasah ini kurang menguntungkan karena berdekatan dengan Madrasah Aliyah NU 02 Serangan Bonang yang jaraknya kurang dari 500 m. Selain itu semangat juang dan keikhlasan para guru juga sangat berpengaruh terhadap eksistensi Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur’an Bonang ini. Madrasah ini selain mempunyai

prestasi yang bagus dalam hal akademik juga dianggap berhasil dalam membentuk anak didik menjadi anak yang baik dan ber *al-akhlak al-karimah*.

Sebelumnya MA Takhassus Al-Qur'an berjenjang akreditasi C namun pada tahun 2016 kembali diakreditasi dan mendapatkan hasil akreditasi B.

Dengan melihat tiga sample madrasah yang mempunyai banyak prestasi yang diperoleh berarti kinerja guru di MA NU Demak, MA NU 03 Bonang dan MA Takhassus Al-Quran ini sangatlah optimal dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan kondisi guru seperti inilah akan menjadi sorotan di setiap sekolah pendidikan formal maupun non formal lainnya karena dengan adanya guru yang mempunyai kinerja tinggi, sekolah akan mudah untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan, kondisi semacam ini tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan manajerialnya untuk meningkatkan kinerja guru dan tidak dipungkiri lagi hal demikian karena adanya kemauan dari guru sendiri dalam meningkatkan kinerjanya dan inilah salah satu penyebab tingginya tingkat kinerja guru yakni karena adanya keterampilan manajemen diri yang dimiliki guru yang didukung oleh manajerial kepala sekolah. Serta beberapa kiat-kiat yang terkait dengan hal itu terlihat dari tingginya pengetahuan kepala sekolah tentang kepemimpinan, dan dari pengetahuan guru dalam meningkatkan kinerjanya serta motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas, pengalaman kerja yang maksimal, kuatnya disiplin kerja dalam melaksanakan tugasnya, serta ketrampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang bisa diselesaikan dengan rapi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berkenaan dengan permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.

Manajemen peningkatan kualitas kinerja guru akan dapat sesuai dengan harapan apabila di dasari dengan manajemen yang baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis meneliti “Manajemen Peningkatan Kualitas Kinerja Guru dalam Menciptakan Keunggulan Peserta Didik (Studi di MA NU Demak, MA NU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang dan MA Takhassus Al-Qur’an Bonang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang kami angkat dalam penulisan proposal diantaranya :

- a. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik di MA NU DEMAK, MA NU 03 Ittihat Bahari Bonang dan MA Takhassus Al-Qur’an Bonang?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik di MA NU DEMAK, MA NU 03 Ittihat Bahari Bonang dan MA Takhassus Al-Qur’an Bonang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan faktor yang dominan dalam suatu aktifitas sebab tanpa tujuan maka aktivitas yang dilakukan arahnya menjadi tidak jelas.

Dengan kata lain tujuan adalah target yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian tentang Manajemen Peningkatan Kualitas Kinerja Guru dalam Menciptakan Keunggulan Peserta Didik (Studi di MA NU Demak, MA NU 03 Bonang dan MA Takhasus Al-Qur'an Bonang) untuk:

- a. Menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik di MA NU 1 DEMAK, MANU 3 Ittihat Bahari Bonang, dan MA Takhasus Al-Qur'an Bonang
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dalam menciptakan keunggulan peserta didik di MA NU DEMAK, MA NU 03 Ittihat Bahari Bonang dan MA Takhasus Al-Qur'an Bonang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang terkait dengan manajemen pendidikan. Peningkatan kualitas kinerja guru merupakan salah satu topik krusial dalam ilmu manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk menciptakan tenaga-tenaga profesional di bidangnya.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat kepada para guru, bagi sekolah yang diteliti, bagi penulis sendiri serta calon peneliti berikutnya. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru ialah mereka akan mendapatkan masukan konstruktif untuk bahan peningkatan kualitas kinerja mereka, sehingga mereka akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

b. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yang diteliti yaitu akan dapat merumuskan lebih konkrit tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi program. Selain itu penelitian ini akan dapat digunakan secara langsung oleh sekolah-sekolah lain yang hendak melaksanakan peningkatan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

c. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri adalah untuk bekal penulis ketika terjun secara langsung dalam dunia pendidikan setelah masa studi.

d. Bagi calon peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi calon peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan penelitian awal bagi mereka yang tertarik dengan masalah tersebut.

E. Penegasan Istilah

Tesis ini berjudul "Manajemen Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Dalam Menciptakan Keunggulan Peserta Didik (Studi di MA NU Demak, MA NU 03 Bonang dan MA Takhassus Al-Qur'an Bonang)". Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penegasan pada definisi istilah yang

berhubungan dengan judul tersebut sehingga apa yang dimaksud oleh peneliti dapat dipahami dengan benar oleh para pembaca.

- a. Manajemen Peningkatan Kualitas: Proses manajemen peningkatan kualitas dilihat sebagai suatu rangkaian aktifitas yang dilakukan secara berurutan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan serta adanya proses komunikasi yang aktif dan berkelanjutan antara atasan dan bawahan.
- b. Kinerja Guru: Perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan mengajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Keunggulan Peserta didik: Manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

Dari definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa “Manajemen Peningkatan Kualitas Kinerja Guru dalam Menciptakan Keunggulan Peserta Didik” adalah suatu proses manajemen yang dirancang untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan kepentingan-kepentingan individu untuk memastikan bahwa antara tujuan individu dan organisasi sama dalam menciptakan pengertian tentang apa yang harus dan bagaimana mencapainya dan suatu pendekatan mengelola orang untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian hasil yang berhubungan dengan pekerjaan secara berkesinambungan yang sistematis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam tesis ini, maka dibuat metode penulisan sebagai berikut:

1. Bagian depan

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan/pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan pedoman transliterasi.

2. Bagian utama

Pada bagian ini terdiri dari 5 bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan sebagai pijakan kajian selanjutnya.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama tentang deskripsi teori artinya uraian tentang fokus permasalahan secara lebih detail berdasarkan rujukan kepustakaan terkait. Sub bab kedua yaitu kajian pustaka dan sub bab ketiga yaitu kerangka berpikir yang dibuat berdasarkan teori dari kajian pustaka terkait.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari tujuh sub bab, sub bab pertama tentang pendekatan dan jenis penelitian. Sub bab kedua yaitu desain penelitian. Sub bab ketiga yaitu lokasi penelitian. Sub bab keempat yaitu sumber penelitian. Sub bab kelima yaitu fokus penelitian. Sub bab keenam yaitu teknik pengumpulan data. Sub bab ketujuh yaitu teknik pengumpulan data dan sub bab kedelapan yaitu teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama tentang deskripsi situs penelitian. Sub bab kedua yaitu paparan hasil penelitian. Sub bab ketiga yaitu pembahasan hasil penelitian dan sub bab keempat yaitu keterbatasan penelitian mengenai dari kekurangan penelitian.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini menyajikan data daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup

